



**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI  
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT DAERAH dr. SOEBANDI  
JEMBER**

**Oleh:  
Sely Selvia Aodina  
13.1101.1065**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2017**

**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI  
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT DAERAH dr. SOEBANDI  
JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Keperawatan

**Oleh:  
Sely Selvia Aodina  
13.1101.1065**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2017**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI  
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT DAERAH dr.SOE BANDI JEMBER**

Sely Selvia Aodina

NIM. 13.1101.1065

Artikel jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Artikel Jurnal Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Juli 2017

Pembimbing I

Sri Utami, SKM.,MM.

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini, M.Kep.,Sp.Kep.J.

NPK.1503751

**PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI  
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT DAERAH dr.SOEBANDI JEMBER**

Sely Selvia Aodina

NIM. 13.1101.1065

Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Juli 2017

Penguji,

1. Ketua : Diyan Indriyani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat. (.....)  
NIP. 19701103 2005 01 2002
2. Penguji I : Sri Utami, SKM.,MM. (.....)
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini, M.Kep.,Sp.Kep.J. (.....)  
NPK.1503751

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.

NIP. 197012132005 01 2001

## **PENGUJI ARTIKEL JURNAL**

Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Juli 2017

Penguji I

Diyan Indriyani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat

NIP. 19701103 2005 01 2002

Penguji II

Sri Utami, SKM.,MM

Penguji III

Ns. Mad Zaini, M.Kep.,Sp.Kep.J.

NPK.1503751

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI  
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT DAERAH dr. SOEBANDI JEMBER**

**Oleh:**

**Sely Selvia Aodina, Sri Utami, SKM., M.M,  
Ns. Mad Zaini, M.Kep. Sp.Kep.J**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :  
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

**ABSTRAK**

Dukungan keluarga mengacu pada perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga terhadap penderita yang sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 115 pasien, sampel yang diambil sejumlah 60 pasien yang diperoleh dengan teknik *Consecutive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner baku dari HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Hasil analisa data menunjukkan dukungan keluarga buruk 5 responden (8,3%), dukungan keluarga sedang 19 responden (31,7%) dan dukungan keluarga yang baik 36 responden (60%). Sedangkan untuk tingkat kecemasan diperoleh kecemasan berat 5 responden (8,3%), kecemasan sedang 7 responden (11,7%), kecemasan ringan 18 responden (30%) dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 30 responden (50%). Hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* dengan  $\alpha=0,05$  diperoleh hasil *p value*=0,000 sehingga H1 diterima. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Direkomendasikan bagi keluarga untuk meningkatkan dukungan kepada pasien untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Pasien Yang Menjalani Hemodialisa.

Daftar Pustaka 27 (2009-2016)

## **ABSTRACT**

Family support refers to the assisting actions shown provided by family for the sick persons. The objective of this research is to find out the correlation between the family support and anxiety level to the patients who undergo hemodialysis treatment at dr. Soebandi General Hospital Jember. This research employs analytical qualitative method by using cross sectional approach. Consecutive sampling is selected as the sampling collection technique. The population of this research is the entire patients who undergo hemodialysis at dr. Soebandi General Hospital numbering 115 individuals, with 60 are taken as the sample of the research. The instrument used in this research is questionnaire of family support and valid questionnaire of HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). The results of this research reveal that there 5 (8,3%) respondents with poor family support as compared to 19 (31,7%) respondents with moderate family support and 36 (60%) respondents with good family support. Regarding anxiety level, 5 (8,3%) respondents show high level of anxiety as compared to 7 (11,7%) respondents with moderate level of anxiety and 18 (30%) respondents with mild anxiety level. Meanwhile, 30 (50%) respondents do not show anxiety at any level. When tested using Rank Spearman's statistical testing with the  $\alpha=0,05$ , the *p value*  $\leq 0,05$  is gained at 0,000. This means that  $H_1$  is accepted. The conclusion of this research states that there is a correlation between the family support and anxiety level to the patients who undergo hemodialysis treatment at dr. Soebandi General Hospital Jember. It is recommended that family improve the level of support given to the patient to lower the anxiety level experienced by the patient, respectively.

Keywords: family support, anxiety level, patients who undergo hemodialysis

Bibliography 27 (2009-2016)

## PENDAHULUAN

Hemodialisa merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam suatu tabung ginjal buatan (dialiser) yang terdiri dari dua kompartemen yang terpisah (Pujiasih, 2015). Hemodialisa merupakan proses pembersihan darah dimana darah dikeluarkan dari tubuh dan beredar dalam sebuah mesin diluar tubuh yang berfungsi sebagai pengganti ginjal yaitu untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme dalam waktu yang singkat. Hemodialisa digunakan bagi pasien yang mengalami kerusakan ginjal seperti gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik yang menyebabkan menurunnya fungsi kerja ginjal dalam proses penyingkaran darah.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Saat ini diperkirakan gagal ginjal terminal di Indonesia yang membutuhkan cuci darah atau dialisis mencapai 150.000 orang. Namun penderita yang sudah mendapatkan terapi dialisis baru sekitar 100.000 orang.

Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* (2013) jumlah pasien hemodialisa di wilayah Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu pasien baru sebanyak 2.261 orang dan pasien aktif sebanyak 1.144 orang (Afiatin, 2013). Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* (2014) pada tahun 2014 pasien hemodialisa di wilayah Jawa Timur yaitu pasien baru sebanyak 3.621 orang dan pasien aktif sebanyak 2.787 orang.

Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSD dr. Soebandi Jember didapatkan data jumlah pasien hemodialisa pada tahun 2015 sebanyak 5.874 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 9.496 orang. Pada bulan januari 2017 pasien hemodialisa sebanyak 115 orang. Pada setiap

harinya terdapat 34 pasien yang menjalani hemodialisa.

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart & Sundeens dalam Ratnawati, 2011). Kecemasan juga dapat diwujudkan dalam bentuk respon emosional pada setiap individu yang menggambarkan keadaan gelisah, khawatir, takut yang disertai dengan keluhan fisik yang terjadi dalam berbagai situasi kehidupan yang sering terjadi pada pasien hemodialisa karena banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi salah satunya yaitu kurangnya dukungan keluarga pada pasien.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada pasien hemodialisa untuk memberikan semangat dan harapan untuk sembuh serta menerima kondisi pasien yang mengalami sakit. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Hemodialisa merupakan terapi bagi penderita penyakit ginjal kronik yang membutuhkan biaya besar dan tidak cukup dalam waktu 1-2 bulan saja tetapi membutuhkan waktu yang lama Sunarni (2009, dalam Tonapa, Kundre & Masi, 2016). Ketidakberdayaan, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya penerimaan diri pasien menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada kecemasan yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember”.



## MATERIAL DAN METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017 bertempat di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

### Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember sebanyak 115 orang.

### Sampel Penelitian

Sampel penelitian berjumlah 60 pasien yang menjalani hemodialisa.

### Tehnik Sampling

Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling*.

### Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner baku HRS-A (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*).

### Analisa Data

#### 1. Analisa *Univariate*

Analisis *Univariate* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase atau dalam bentuk diagram dari tiap variabel independen ataupun variabel dependen.

#### 2. Analisa *Bivariat*

Analisis *Bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p \leq \alpha (0.05)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan umur di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<20	4	6,7
20-30	14	23,3
31-50	29	48,3
≥50	13	21,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 5.1 dapat diketahui bahwa umur responden terbanyak berusia 31-50 tahun yakni 29 guru (48,3 %).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	33	55
Perempuan	27	45
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yakni 33 responden (55 %).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan status perkawinan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	6	10
Menikah	52	86,7
Duda	2	3,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.3 menampilkan data bahwa status perkawinan responden mayoritas adalah Menikah, yaitu 52 responden (86,7%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	3,3
SMP	19	31,7
SMA	29	48,3
D3/S1	10	16,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA, yaitu 29 responden (48,3%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan agama di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	60	100
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.5 diatas bahwa semua responden 60 responden (100%) beragama islam.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	4	6,7
Buruh	1	1,7
Wiraswasta	29	48,3
Lainnya	26	43,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta yakni 29 responden (48,3%).

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan jumlah penghasilan di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Jumlah Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
≤Rp.500.000	29	48,3
Rp.500.000- Rp.1.000.000	14	23,4
Rp.1.000.000- Rp.2.000.000	8	13,3
≥Rp.2.000.000	9	15
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 5.7 jumlah penghasilan responden terbanyak ≤Rp.500.000 yakni 29 responden (48,3%).

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan yang mengantar hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Yang Mengantar	Jumlah	Persentase (%)
Sendiri	18	30
Suami/Istri	35	58,4
Orang tua	8	3,3
Lainnya	9	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.8 menampilkan bahwa yang mengantar responden hemodialisa mayoritas adalah suami/istri yakni 35 responden (58,4%).

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi pasien yang menjalani hemodialisa berdasarkan lama menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Lama Menjalani	Jumlah	Persentase (%)
≤1 tahun	10	16,6
1-2 tahun	28	46,7
≥2 tahun	22	36,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa lama responden menjalani hemodialisa terbanyak 1-2 tahun yakni 28 responden (46,7%).

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi hemodialisa dalam seminggu pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Frekuensi Hemodialisa	Jumlah	Persentase (%)
2-3 kali	60	100
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa semua responden 60 responden (100%) frekuensi hemodialisa dalam seminggu yakni 2-3 kali.

Tabel 5.11 Distribusi dukungan keluarga responden pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	5	8,3
Sedang	19	31,7
Baik	36	60
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga responden adalah baik yakni sebanyak 36 responden (60%)

Tabel 5.12 Distribusi tingkat kecemasan responden pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Berat	5	8,3
Sedang	7	11,7
Ringan	18	30
Tidak ada kecemasan	30	50
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan responden adalah tidak ada kecemasan yakni sebanyak 30 responden (50%).

Tabel 5.13 Uji *Rank Spearman* dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember Tahun 2017.

Variabel	N	P Value	R Hitung
Dukungan keluarga	60	0,000	0,874
Tingkat Kecemasan			

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai *Pvalue* ≤0,05

yaitu 0,000 yang artinya H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Nilai  $r=0,874$  artinya bahwa semakin baik dan meningkat dukungan keluarga maka semakin baik dan tidak ada kecemasan yang dirasakan pasien dan arah  $r$  positif (+) dengan tingkat korelasi yakni korelasi sempurna.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisa univariat yang dilakukan peneliti kepada 60 responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan yang buruk. Hal ini dapat dibuktikan sebanyak 36 responden (60%) memiliki dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan dukungan keluarga yang buruk sebanyak 5 responden (8,3%).

Dukungan keluarga yang dialami oleh pasien didapatkan hasil terbanyak yaitu dukungan keluarga yang baik dengan jumlah 36 responden (60%). Hasil analisa pada data umum yang kemungkinan mendukung yakni yang mengantar pasien hemodialisa. Sebagian besar yang mengantar responden adalah suami/istri sebanyak 35 responden (58,3%). Menurut Setiadi (2008) Dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Menurut Sunarni (2009, dalam Tonapa, Kundrre & Masi, 2016) yaitu dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada pasien hemodialisa untuk memberikan semangat dan harapan untuk sembuh serta menerima kondisi pasien yang

mengalami sakit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) bahwa dukungan dari keluarga sangat penting bagi penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani hemodialisanya. Jadi pasien merasa bahwa tetap ada yang memberikan perhatian, kasih sayang atau ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit.

Berkaitan dengan dukungan keluarga yang buruk yang dialami pasien, hal tersebut didukung oleh data demografi yaitu yang mengantar responden hemodialisa. Pada penelitian ini diketahui yang mengantar responden hemodialisa sebagian adalah sendiri dengan jumlah 18 (30%). Menurut Setiadi (2008) dimana keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bantuan instrumental seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015) bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi menunjukkan bahwa keluarga menyadari pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga sebagai orang

terdekat pasien yang selalu siap memberikan dukungan moril maupun materil yang dapat berupa informasi, perhatian, bantuan nyata dan pujian bagi klien sehingga responden merasa berkurang bebannya dalam menjalani perawatan.

## 2. Tingkat Kecemasan

Hasil analisa univariat yang dilakukan peneliti kepada 60 responden menunjukkan bahwa jumlah mayoritas pasien tidak mengalami kecemasan dibandingkan yang mengalami kecemasan berat. Hal ini dapat dibuktikan sebanyak 30 responden (50%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan yang memiliki kecemasan berat sebanyak 5 responden (8,3%).

Kecemasan merupakan hal yang fisiologis dialami oleh setiap individu, namun hal tersebut bisa menjadi patologis bagi individu yang tidak mampu mengontrol kecemasannya. Kecemasan fisiologis merupakan kecemasan yang masih bisa ditoleransi oleh individu, sehingga individu mampu melaksanakan aktivitasnya dengan baik dan akan menghasilkan sesuatu yang positif, sedangkan kecemasan patologis, tidak mampu melaksanakan aktivitas dengan baik, sehingga menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Riyadi S dan Purwanto T (2009) yang mengatakan bahwa ketika mengalami ansietas, individu menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mencoba mengatasinya dan ketidakmampuan mengatasi ansietas secara konstruktif merupakan penyebab utama terjadinya perilaku patologis.

Tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien didapatkan hasil terbanyak yaitu tidak ada kecemasan dengan jumlah 30 responden (50%). Hal tersebut didukung oleh data demografi

yakni lama menjalani hemodialisa. Lama pasien menjalani hemodialisa sebagian besar 1-2 tahun sebanyak 28 responden (46,7%). Menurut Horney dalam (Stuart dan Sundeen, 2007) penyebab kecemasan dapat berasal dari berbagai kejadian di dalam kehidupan atau dapat terletak di dalam diri seseorang, misalnya seseorang yang memiliki pengalaman dalam menjalani suatu tindakan maka dalam dirinya akan lebih mampu beradaptasi atau kecemasan yang timbul tidak terlalu besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musa (2015) pada pasien yang baru menjalani tindakan hemodialisa rata-rata yang didapatkan adalah tingkat kecemasan berat karena pada periode awal pasien merasa berputus asa dan tidak dapat sembuh sedia kala. Setelah terapi berkelanjutan pasien mulai dapat beradaptasi dengan baik serta tingkat kecemasan mulai sedang dan ringan.

Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 responden (30%). Hal tersebut didukung oleh data demografi yakni pendidikan. Penelitian ini diketahui paling banyak responden berpendidikan SMA dengan jumlah 29 (48,3%). Menurut Notoadmodjo (2010 dalam Choiriyah, 2014), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan akan berpengaruh dalam memberikan respon yang datang dari luar. Orang dengan pendidikan yang tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang sehingga mampu mencari koping dalam menghadapi penyebab cemas. Hal ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hargyowati (2016) yang berjudul “Tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD DR. Soehadi prijonegoro Sragen” seseorang yang berpendidikan rendah akan menyebabkan semakin kurang informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru sehingga akan mudah terjadi kecemasan.

Responden yang mengalami kecemasan sedang yakni 7 responden (11,7%). Hal tersebut didukung oleh data demografi yaitu umur responden. Umur responden sebagian besar yakni 31-50 tahun sebanyak 29 responden (48,3%). Menurut Soewardi dalam (Stuart dan Sundeen, 2007) mengungkapkan bahwa usia yang lebih muda akan mengalami tingkat stres dan kecemasan yang lebih tinggi daripada yang berusia tua. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hargyowati (2016) yang berjudul “Tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD DR. Soehadi prijonegoro Sragen” bahwa semakin dewasa umur seseorang semakin terjadi gangguan fungsional, keadaan depresi dan ketakutan akan mengakibatkan sulit melakukan penyelesaian suatu masalah sehingga terjadi gangguan kecemasan.

Sebagian responden juga mengalami kecemasan berat yakni 5 responden (8,5%). Hal tersebut didukung oleh data demografi yaitu jumlah penghasilan responden. Jumlah penghasilan responden sebagian besar yakni  $\leq$ Rp.500.000 sebanyak 29 responden (48,3%). Menurut Stuart dan Sundeen (2007) bahwa pekerjaan seseorang sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga sehingga pendapatan yang diperoleh akan

menentukan mekanisme coping dalam menghadapi stresor.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa**

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember dengan uji statistik korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai *p value*=0,000 yang artinya H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. Ditinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang baik akan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sunarni (2009, dalam Tonapa, Kundrre & Masi, 2016), dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Ketidakberdayaan, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya penerimaan diri pasien menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada kecemasan yang tinggi.

### **Keterbatasan Penelitian**

#### **1. Faktor Instrumen**

Instrumen pada penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yakni Wijayanti (2016) yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya dan dimodifikasi sendiri oleh peneliti sesuai dengan objek penelitian ini. Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas kembali, akan lebih baik jika dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali.

## 2. Faktor Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 60 pasien yang menjalani hemodialisa akan lebih baik jika sampel ditambahkan lebih banyak untuk hasil yang lebih baik lagi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik.
2. Tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember sebagian besar tidak mengalami kecemasan.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

### B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada:

1. Tenaga Kesehatan di Ruang Hemodialisa.  
Tenaga kesehatan dapat melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien tentang pentingnya dukungan keluarga untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien serta tentang cara mengatasi kecemasan bagi pasien.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan kuesioner yang sudah baku atau melakukan uji validitas dan reabilitas kembali sebelum melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin. (2013). *Simposium Dialisis Indonesian Renal Registry*.
- Choiriyah, S. (2014). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa di Poli Klinik Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember*.
- Hargyowati, Y.E. (2016). *Tingkat Kecemasan Pasien yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa di ruang Hemodialisa RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen*.
- Indonesian Renal Registry. (2014). *7<sup>th</sup> Report Of Indonesian renal Reistry*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *RSUP Sanglah Siap Layani Cangkok Ginjal*.
- Musa, W.L, et al. (2015). *Hubungan Tindakan Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Di Ruangan Dahlia RSUP Prof Dr.R.Kandau Manado*. (e-Kp), 3(1).
- Pujiasih, E.R. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pasien CKD Derajat 5 yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Poli Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember*.
- Ratnawati. (2011). *Tingkat Kecemasan Pasien dengan Tindakan Hemodialisa di BLUD RSU Dr. M. M Dunda Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Health & Sport*, 3(2).

- Riyadi, S & Purwanto, T. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart, G.W & Sundeen, S.J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Tonapa, S.I, et all. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Inisiasi Hemodialisa Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahlia RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Ejournal Keperawatan (e-Kp), 4(1).
- Wijayanti, D.N. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Penderita Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*.
- Yuliana. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Terapi Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.

